

Asal: ...
No. ...
Pengantar: ...
650.331
SUL
P

**PRODUKTIVITAS KERJA PADA USAHA GULA KELAPA DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Sulistiyowati

NIM: 000810101318

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

JUDUL SKRIPSI

PRODUKTIFITAS KERJA PADA USAHA GULA KELAPA
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
DI DESA LOJEJER KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : SULISTIYOWATI

N. I. M. : 000810101318

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 MEI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

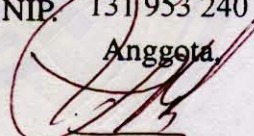
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

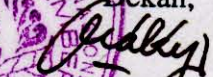


Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



MOTTO

*Jangan biarkan waktu berlalu sia-sia, jangan
Biarkan hidup tanpa guna, di dunia
Sekali saja, esok lusa ajal tiba*

(Aa Gym)

*Orang yang hatinya tertata dengan baik takkan
Pernah sedikitpun merasa gelisah,
Bermuram durja, ataupun
Gundah gulana*

(Aa Gym)

*Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula)
Kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang
yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu
orang-orang beriman*

(Qs. Ali Imran)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Mama tercinta yang dengan sabar dan penuh kasih merawat dan membimbing serta mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaanku
- ❖ Kakak-kakakku serta dua keponakanku yang selalu mendukung dan memotivasi semangatku
- ❖ Suamiku yang selalu setia memberikan cinta, kasih dan perhatiannya
- ❖ Almamaterku tercinta dimana aku menimba ilmu

ABSTRAKSI

Penelitian tentang produktivitas kerja pengrajin gula kelapa pada usaha kelapa dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember bertujuan untuk mengetahui seberapa besar produktivitas kerja pengrajin gula kelapa, seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengrajin gula kelapa, seberapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja pengrajin gula kelapa terhadap pendapatan keluarga pada usaha gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

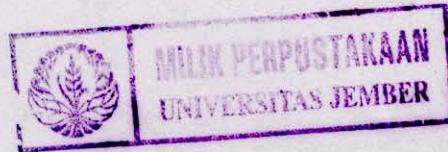
Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Metode Deskriptif yang berguna untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja pengrajin gula kelapa, (2) Metode Regresi Linier Berganda yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja pengrajin gula kelapa baik secara parsial maupun simultan, (3) Metode Analisis Statistik dengan Persentase Kontribusi yang berguna untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja pengrajin gula kelapa terhadap pendapatan keluarga. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan untuk metode pengambilan sampel menggunakan *Aksidental Sampling* sebanyak 40 sampel atau responden.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui (1) produktivitas kerja pengrajin gula kelapa pada usaha gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember rata-rata per bulan 470,95 Kg / bulan atau 15,69 Kg / hari dengan pendapatan rata-rata Rp. 331.000,00 per bulan, (2) faktor curahan jam dan jumlah pohon yang disadap mempengaruhi produktivitas kerja pengrajin gula kelapa baik secara parsial maupun simultan dengan tingkat *significance* diatas $\alpha = 0,05$, (3) kontribusi pendapatan tenaga kerja pengrajin gula kelapa pada usaha gula kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,69 %.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tingkat produktivitas kerja pengrajin gula kelapa relatif tinggi dengan dipengaruhi faktor curahan jam, kemampuan pohon yang disadap, jumlah tenaga kerja, sedangkan kontribusi pendapatan tenaga kerja pengrajin gula kelapa terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi.

Implementasi dari penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan referensi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijakan untuk pemberdayaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Kata kunci dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja pengrajin gula kelapa, curahan jam, kemampuan pohon yang disadap dan kontribusi pendapatan tenaga kerja pengrajin gula kelapa, usaha gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.



KATA PENGANTAR

Dengan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul:

“Produktivitas Kerja Pada Usaha Gula Kelapa dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sangat sederhana sehingga dengan senang hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik, saran serta himbauan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan sejak penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Sonny Sumarsono, MM dan Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku dosen pembimbing, disela kesibukannya beliau masih meluangkan waktu untuk memberikan saran, pengarahan serta bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Staf pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. DR. H. Sarwedi, MM. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Tohir dan Mama Saefuah yang senantiasa mengalunkan doa untuk ananda.
5. Kakak-kakakku, Mbak Era, Mas Hari, Mas Didit dan Mbak Windi atas segala bantuan, perhatian serta dukungannya.
6. Keponakanku Fattah dan Fallah yang memberikan semangat.
7. Mas Anto yang dengan kesetiaannya selalu menyayangi aku.
8. Gugum atas kritik, saran, himbauan serta bantuannya.

9. Keluarga Besar “Jawa 7 No. 6” Mami Sri n Papi Bud dan Si Pangeran Palasaranya, Bu guru Irawati, Memet, Tewel, Si Tachik Uly, Endah n Jepit, Elly, Arna Letter, Laras n Si Erna “Berta” Wati dan tidak lupa si Chanda Uul “Turah”.
10. Teman-teman SP/GP 00, “I Miss U”
11. Semua pihak yang turut mengukir perjalanan studiku, yang tidak akan pernah kulupakan.

Dengan kerendahan hati, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalas amal baik beliau semuanya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan memberikan hikmah bagi kita semua. Amin.

Jember, Mei 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	4
2.2 Landasan Teori	4
2.2.1 Pengertian Produktivitas	4
2.2.2 Curahan Jam Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas	8
2.2.3 Jumlah Pohon Yang Disadap dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas	9
2.3 Hipotesis	10

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	11
3.2 Jenis dan Macam Data Penelitian	11
3.2.1 Data Primer	11
3.2.2 Data Sekunder	12
3.3 Metode Pengambilan Sampel	12
3.4 Metode Pengumpulan Data	13
3.5 Metode Analisis Data	13
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	13
3.5.2 Analisis Statistik Dengan Persentase Kontribusi	16
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	17

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

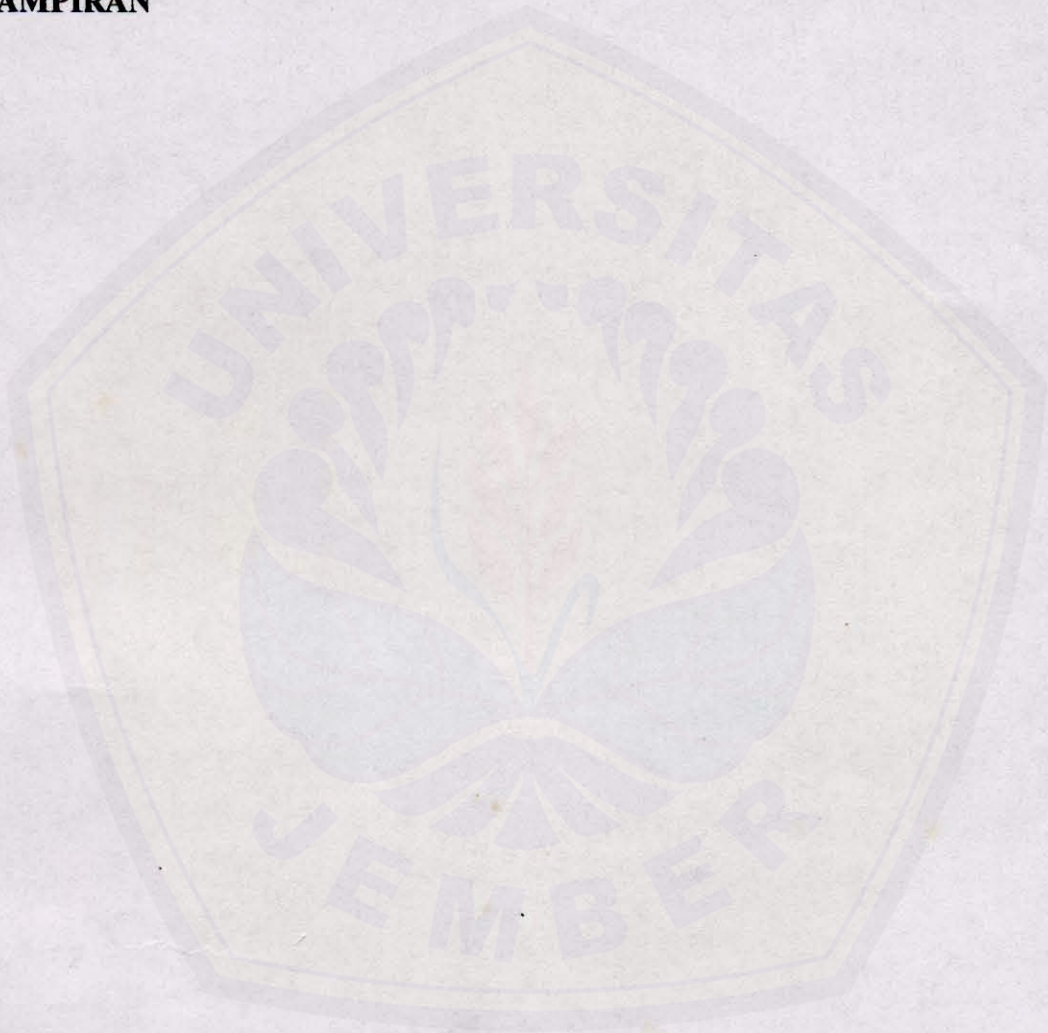
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Usaha Gula Kelapa	18
4.1.1 Keadaan Umum Industri Kecil Gula Kelapa di Desa Lojejer	18
4.1.2 Sentra Bahan Baku Industri kecil gula Kelapa	18
4.1.3 Tenaga Kerja dan Sistem Pengupahan Industri Kecil Gula Kelapa	19
4.1.4 Pemasaran Hasil Industri Kecil Gula Kelapa	20
4.1.5 Gambaran Proses Produksi Gula Kelapa	21
4.2 Analisis Data	30
4.2.1 Analisis Deskriptif	30
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	30
4.2.3 Pengujian Hipotesis	32
4.2.4 Analisis Statistik dengan Presentase Kontribusi	36
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.3.1 Curahan Jam Kerja	37
4.3.2 Jumlah Pohon yang Disadap	38

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

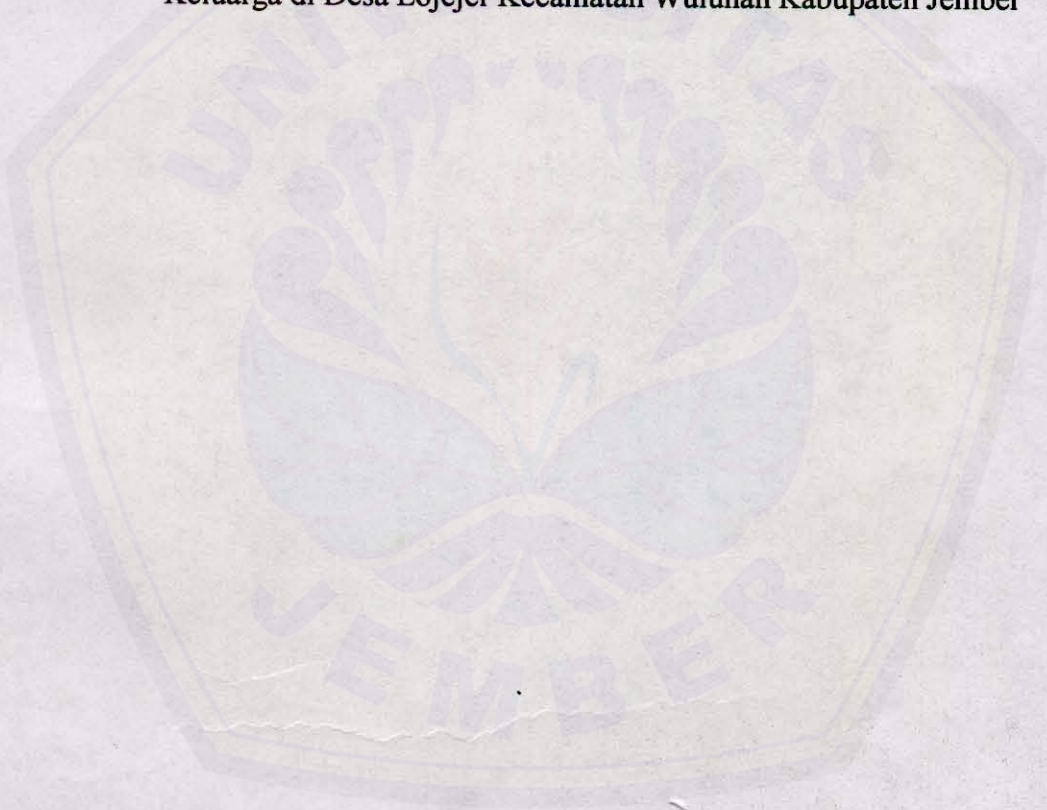
Tabel	Judul	Halaman
1	Penentuan Sampel Penelitian	13
2	Komposisi Brix, Sukrosa dan Glukosa Nira Kelapa dan Nira Tebu.....	22
3	Komposisi Nira Segar yang Baik	22
4	Pemakaian Bahan Tambahan Susu Kapur dan Sulfi Pada Tabung Penampung.....	25
5	Pengaruh Curah Jam Kerja dan Jumlah Pohon Yang Disadap, Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.....	31
6	Pengaruh Parsial Curah Jam Kerja dan Jumlah Pohon Yang Disadap Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.....	34
7	Kontribusi Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	
1	Proses Pembuatan Gula Kelapa	27
2	Kurva Normal Uji F dengan Taraf Signifikansi 5%	33
3	Kurva Normal Uji T Dua Arah Faktor Curahan Jam Kerja (X ₁) dengan Alpha = 0.05	35
4	Kurva Normal Uji T Dua Arah Faktor Jumlah Pohon Disadap (X ₂) dengan Alpha = 0.05	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Data Primer Hasil Survei Pada Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
3	Data Penelitian Produktivitas Kerja Pada Usaha Gula Kelapa dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Potensi kerja yang rendah di hampir semua sektor khususnya sektor industri, terutama potensi kerja tenaga kerja sudah menjadi isu nasional. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat potensi kerja tenaga kerja di Indonesia mencapai indeks potensi kerja di bawah satu. Penelitian yang dilakukan oleh Balai Pengembangan Potensi kerja Daerah Kanwil Propinsi Jawa Timur menemukan angka potensi kerja tenaga kerja sebesar 77,98% di pabrik permen dan 81,82% di pabrik rokok yang indeks potensi kerjanya kurang dari satu. Rendahnya potensi kerja di semua sektor bukan dialami oleh Indonesia saja tetapi juga negara-negara berkembang lainnya (Krishnamurty, 1996).

Perhatian atas potensi kerja bukan saja berdimensi nasional tetapi juga internasional. Deklarai Kuala Lumpur antara lain menyatakan bahwa potensi kerja perlu ditingkatkan secara dinamis. Meskipun perhatian pemerintah terhadap potensi kerja meningkat, namun kegiatan pengukuran potensi kerja di Indonesia masih belum banyak menarik minat para ahli. Hal tersebut menjadikan pengukuran potensi kerja dari berbagai dimensi dan sektor berjalan lambat. (Hidayat, 1996). Bagaimanapun lambatnya, adalah penting mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas untuk menemukan tingkat potensi kerja riil yang dapat dipakai mengukur tingkat pemanfaatan sumber-sumber yang dipergunakan dalam proses produksi.

Kebijakan pengembangan industri rumah tangga saat ini menjadi prioritas pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan kesempatan berusaha bagi masyarakat berkemampuan terbatas. Keunggulan pengembangan usaha kecil dan industri rumah tangga gula kelapa terletak pada kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar.

Hampir semua industri gula kelapa merupakan industri kecil atau industri rumah tangga yang pembuatannya mempunyai kesamaan di semua daerah. Gula

ini mempunyai ciri yang khas, baik rasa maupun bentuknya dibanding dengan gula yang lain, dan banyak digunakan untuk industri pengolahan makanan, misalnya untuk pembuatan kecap, wijik, geti dan lain-lain

Kecamatan Wuluhan, tepatnya di desa Lojejer yang merupakan sentra industri gula kelapa. Menurut data Dinas Perindustrian Kabupaten Jember (2002), terdapat 354 unit usaha gula kelapa yang menyerap tenaga kerja 708 orang dengan nilai investasi pada tahun 2001 sebesar Rp. 141.600.000,00 dan nilai produksi yang dihasilkan 849.600 Kg atau senilai Rp.19.540.080.000,00. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, rekomendasi yang disampaikan dapat menyebabkan terjadinya percepatan perubahan berupa perbaikan pengelolaan pertanaman, proses produksi dan manajemen pemasarannya. Dengan percepatan ini diharapkan pula dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin gula kelapa dan dapat mendukung usaha agroindustri di Kabupaten Jember.

Keberhasilan pengembangan Agroindustri harus memperhatikan beberapa faktor-faktor, yaitu: (1) *resource base* (keseuaian lahan, ketersediaan tenaga kerja dan modal); (2) pasar dan harga; (3) keterkaitan dengan industrialisasi; (4) tingkat kesiapan prasarana dengan industrialisasi; (5) perencanaan wilayah sentra komoditas unggulan; (6) skala usaha dan ekonomi; (7) tingkat penguasaan teknologi; (8) sistem manajemen; (9) aspek lingkungan dan (10) aspek kemitraan.

1.2 Perumusan Masalah

Kehadiran industri kecil gula kelapa sebagai salah satu potensi untuk lebih meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan alternatif baru dalam membuka kesempatan kerja pedesaan. Namun untuk dapat bekerja pada industri kecil gula kelapa tersebut diperlukan keterampilan untuk memungkinkan meningkatkan pendapatannya secara produktif dan efisien. Dengan kata lain untuk bekerja disektor industri ini diperlukan "*Industrial Labour Force*" yang memiliki keahlian yang berbeda dengan keahlian buruh tani. Para pengrajin gula kelapa dalam keputusannya untuk menekuni usahanya kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor: usia, daerah tempat tinggal, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran regional.

Dalam analisa potensi kerja pengrajin gula kelapa ini dibatasi pada bidang-bidang yang pokok saja sehingga akan diketahui seberapa besar potensi kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Faktor yang mempengaruhi potensi kerja pada usaha gula kelapa di desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, hanya meliputi faktor curahan jam kerja dan jumlah pohon yang disadap. Produktivitas kerja dapat dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, sehingga ada pendapatan yang diperoleh. Kontribusi pekerja dapat dilihat dari proporsi pendapatan yang disumbangkan terhadap pendapatan keluarga.

Beberapa permasalahan sehubungan dengan penelitian produktivitas Kerja pada Usaha Gula Kelapa dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dinyatakan sebagai berikut :

- a) Seberapa besar faktor curahan jam kerja, jumlah pohon yang disadap mempengaruhi produktivitas kerja pada usaha gula kelapa ?
- b) Seberapa besar kontribusi usaha gula kelapa terhadap pendapatan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari yang diharap dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja dan jumlah pohon yang disadap terhadap produktivitas kerja pada usaha gula kelapa;
- b) Untuk mengetahui besarnya kontribusi usaha gula kelapa terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Sebagai informasi dan referensi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijakan untuk pemberdayaan tenaga kerja khususnya tenaga kerja pengrajin gula kelapa di Kecamatan Wuluhan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian Tracua (1988), mengenai analisis produktivitas tenaga kerja langsung pada pabrik rokok kretek di Jawa Timur, bahwa variabel yang langsung berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja kurang dari satu ($\beta < 1$) adalah curahan jam kerja, jumlah pohon yang disadap, dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap produktivitas kurang dari satu adalah ($\beta < 1$) adalah upah kerja dan tanggungan keluarga.

Pengaruh faktor-faktor motivasi kerja, pendidikan dan pengalaman kerja, upah kerja dan tanggungan keluarga secara serempak sangat signifikan. Besarnya sumbangan faktor-faktor tersebut secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja adalah 92,7% ($R^2 = 0,927$) sedangkan sisanya sebesar 7,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak melibatkan dalam model yang dibuat.

Motivasi mempunyai kontribusi yang besar atas produktivitas tenaga kerja, hal ini ditunjukkan oleh nilai elastisitas sebesar 0,8146. Kenaikan motivasi satu satuan skor dapat mengangkat produktivitas 0,81satuan. Motivasi kerja dipengaruhi oleh besarnya upah dan tanggungan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien elastisitas $\beta = 0,9786$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,1306$ untuk tanggungan keluarga. Pengaruh kenaikan upah dan tanggungan keluarga terhadap produktivitas tidak banyak berarti karena probabilitas t_{hitung} menunjukkan kurang dari 0,05 ($\beta = 0,27$ untuk upah kerja dan $\beta = 0,14$ untuk tanggungan keluarga).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Produktivitas

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus

eksternal. Dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: “*Engineering Model*” yang mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi, sering disebut “*Accounting Model*” yang mengacu pada lingkungan pasar. *Engineering model* maupun *accounting model*, dapat dipergunakan untuk mengukur berbagai tingkat skala kegiatan ekonomi dengan berbagai dimensi, yaitu dimensi nasional yang sering disebut dengan produktivitas makro, dimensi sektoral disebut juga dengan produktivitas faktor parsial.

Beberapa pengertian produktivitas adalah (Dinas Perburuhan Jatim, 1994:5 dalam Sandi):

1. menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) bahwa *productivity is equal to output divided by one of its production element*. Pada dasarnya produktivitas adalah keluaran dibagi dengan elemennya produksi yang dimanfaatkan;
2. menurut ILO (*International Labour Organization*) menyatakan bahwa pada prinsipnya, perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh dan organisasi;
3. menurut *European Productivity Agency* (EPA), menyatakan bahwa pada prinsipnya, produktivitas adalah tingkat efektivitas manfaat setiap elemen produktivitas;
4. menurut tulisan Vinay Goel yang termuat dalam “*Toward Migher Productivity*” menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam waktu tertentu;
5. menurut Paul Malii, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama didalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil.
6. menurut formulasi dari *National Productivity Board*, Singapore, pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras, dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental tersebut dalam berbagai kegiatan antara lain:

- a. yang berkaitan dengan diri sendiri, dapat dilakukan melalui: pengetahuan, ketrampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja;
- b. yang berkaitan dalam pekerjaan dapat dilakukan melalui: manajemen dan metoda kerja yang lebih baik, penghematan biaya, tepat waktu dan sistim serta teknologi yang lebih baik.

Kedua hal tersebut diharapkan dapat tercapainya barang dan jasa bermutu baik, dan market share lebih besar serta standart kehidupan lebih tinggi.

7. Menurut laporan Dewan Produktivitas Nasional 1983, bahwa produktivitas itu mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan itu hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Pengukuran berbagai macam produktivitas dapat dibedakan berdasarkan tingkatan (strata) dan faktoral. Perbedaan ini perlu karena penghitungan dan analisisnya mempunyai perbedaan tertentu (Dinas Perburuhan Jatim, 1994:9).

Konsep produktivitas mengandung unsur-unsur yang kompleks, menyangkut banyak faktor baik dilihat dari konsep dan pendekatannya maupun cara pengukurannya. Dari kompleksitas ini dapat disadari kalau timbul berbagai macam penafsiran dan pengertian tentang konsep produktivitas dan bagaimana mengukurnya. Bahkan kata produktivitas sendiri merupakan bagian dari suatu persoalan. Tetapi apabila diperhatikan lebih mendalam terdapat titik temu dalam pandangan mereka tentang konsep produktivitas yang mengartikan produktivitas adalah rasio antara keluaran dengan masukan. Peran yang begitu besar dalam beberapa aspek masyarakat, maka banyak pakar menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas saat ini dengan berbagai macam pendekatan.

Dari berbagai macam dimensi tersebut, produktivitas tenaga kerja adalah level yang paling bawah yang banyak memikat perhatian para ilmuwan dan peneliti untuk mengkajinya. Kejadian ini mudah dipahami karena tampilan produktivitas organisasi dan nasional dipengaruhi dan ditentukan oleh cara pengelolaan masukan dan proses produksi.

2.2.2 Curahan Jam Kerja dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan di rumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan tenaga kerja tersebut.

Tingkat pencurahan jam kerja adalah persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia (Mubyarto, 1995:35). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan/upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing buruh, alasan ekonomi adalah paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi suatu alasan mengapa seorang buruh melakukan pekerjaan. Oleh karena itu untuk menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh dalam kegiatannya sehari-hari adalah waktu bekerja, waktu keluarga dan waktu luang. Seperti pendapat Simanjuntak (1995:52) mengatakan bahwa waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Menurut Simanjuntak (1995:60), bahwa waktu yang tersedia dipergunakan untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan ada pula waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau hari libur pekerjaan di pabrik libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan misalnya dengan menerima pencucian dan seterika pakaian dari tetangga atau menjual hasil kebunnya di pasar. Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin dan hari esok harus lebih baik daripada sekarang. Sehingga dengan meningkatnya pencurahan jam kerja yang dihasilkan atau dilakukan, akan terjadi peningkatan produktivitas.

Besarnya pendapatan yang diterima seseorang juga tergantung kepada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1980:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan/dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

2.2.3 Jumlah Pohon yang Disadap dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas

Petani kelapa yang memiliki lahan luas dapat menanam pohon dengan harapan memenuhi target produksi. Lahan luas tersebut ada yang terletak dalam satu lokasi atau dapat juga terpecah dalam beberapa lokasi. Meski tersebar dalam berbagai lokasi, tentunya masih berada dalam lingkup terdekat dengan rumah-rumah pemilik. Keuntungan pemilik lahan dengan kedekatannya pada lokasi kebun yaitu terjadinya penghematan tenaga dan biaya transportasi. Petani akan mudah mengawasi, mengamankan buah yang akan dipanen jika lokasi tidak jauh dari rumah. Pola tanam pohon dilakukan supaya antara tanaman tidak saling

berebutan dalam konsumsi bahan nutrisi tanah.

Pemanfaatan lahan yang dimiliki petani dengan upaya memperoleh keuntungan maksimum. Petani berupaya menanam sebanyak-banyaknya pohon kelapa pada lahan mereka, dengan pemeliharaan yang mengikuti aturan perkebunan kelapa. Hasil panen dari jumlah pohon yang ditanam dalam jarak kerapatan maksimum, pada suatu luas lahan tertentu akan menghasilkan buah yang jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan menanam pohon dengan jarak berjauhan.

Hasil panen petani dalam jumlah besar dan dalam lahan yang luas, jika dipanen oleh petani itu sendiri tentunya memerlukan waktu yang lama. Akibatnya banyak buah kelapa yang seharusnya sudah diolah, tetapi masih belum dipanen. Berbeda apabila panen buah dipekerjakan kepada orang lain dengan cara nya-ons. Secara langsung, pemilik akan mendapat delapan bagian dan pemanen mendapat satu bagian. Pemilik akan mendapat keuntungan karena seluruh buah yang siap panen dapat terpetik tepat pada waktunya. Sistem bagi hasil seperti ini banyak dilakukan oleh petani yang memiliki pohon kelapa dengan jumlah banyak, baik yang tersebar dalam berbagai lokasi atau masih dalam lingkup desa petani sendiri.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta landasan teori maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Faktor curahan jam kerja dan jumlah pohon yang disadap mempunyai pengaruh secara parsial dan simultan terhadap produktivitas kerja pengrajin gula kelapa.
- 2) Kontribusi pendapatan tenaga kerja pada pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan relatif tinggi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode eksplanatori, yaitu metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan ada atau tidaknya pola hubungan antara dua peubah atau lebih, bahkan jika perlu metode ini bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua peubah atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Effendi, 1989:5). Penelitian ini dilakukan secara sengaja pada pengrajin gula kelapa di Desa Lohjejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah potensi kerja, tingkat pendidikan, umur, tanggungan keluarga, curah jam kerja serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga pada usaha gula kelapa di Desa Lohjejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Populasi penelitian ini adalah pengrajin gula kelapa di Desa Lohjejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember berjumlah 400 orang.

3.2 Jenis Dan Macam Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi :

- 1) Curah jam kerja tenaga kerja.
- 2) Jumlah pohon yang disadap.
- 3) Kontribusi usaha gula kelapa terhadap pendapatan keluarga.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti kantor Desa Lohjejer, Kecamatan Wuluhan, BAPPEDA, dan Kantor Dinas Perindustrian Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Untuk mempermudah terhadap penelitian yang dilakukan, maka dalam mengambil sampel menggunakan cara *Stratified Random Sampling* yaitu adanya homogenitas dari populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikut sertakan pada sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin gula kelapa yang berada di Desa Lohjejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember; sedangkan sampel merupakan sebagian pengrajin gula kelapa.

Menurut Teken (1985) dalam penelitian sosial sampel sebanyak 10% dari populasi sudah dianggap mewakili (representatif), dalam artian bahwa hasil penelitian yang didapat sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jumlah pengrajin gula kelapa sebanyak 400 orang, sedangkan sampel yang ditentukan dalam penelitian sebanyak 40 orang yang dianggap cukup mewakili populasi (10%). Untuk menentukan penyebaran jumlah sampel digunakan rumus (Nazir, 1998; 335):

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

dimana :

nh = Jumlah sampel yang diambil pada strata ke-i

Nh = Jumlah populasi pada strata ke-i

N = Jumlah populasi seluruh strata

n = Jumlah seluruh sampel yang diambil

Besarnya sampel ditentukan sebanyak 40 orang pengrajin gula kelapa terbagi menjadi tiga strata berdasarkan jumlah pohon kelapa yang diolah menjadi Nira dan Gula Kelapa. Rumus yang digunakan interval kelas, maka diperoleh jumlah responden setiap strata ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Pohon Kelapa (Buah)	Populasi		Sampel
1.	Strata I (Nh1)	<= 20	102	10
2.	Strata II (Nh2)	21 – 40	219	22
3.	Strata III (Nh3)	41 – 60	79	8
Jumlah			400	40

Sumber : Data Primer, September 2003

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) *Observasi* (pengamatan langsung), suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu pengrajin gula kelapa.
- b) *Interview* (wawancara), yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pengrajin gula kelapa sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang telah dipersiapkan.
- c) Melakukan pencatatan semua data yang diperoleh di kantor Desa Lohjejer, Kecamatan Wuluhan, dan Dinas Perdagangan Kabupaten Jember serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi potensi kerja pada usaha gula kelapa di Desa Lohjejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1995: 130):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + u_i$$

dimana :

- β_0 = Besarnya nilai produktivitas tenaga kerja saat tidak ada faktor/variabel bebas.
- β_1 = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap nilai produktivitas tenaga kerja.

- β_2 = Besarnya pengaruh jumlah pohon yang disadap terhadap nilai produktivitas tenaga kerja.
- Y = Jumlah produktivitas tenaga kerja (Kg)
- X1 = Curahan jam kerja (jam)
- X2 = Jumlah pohon yang disadap (buah)
- ui = Variabel pengganggu

1) Uji Statistik F (F hitung)

Digunakan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel curahan jam kerja, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga, usia (umur) dan tingkat pendidikan, apakah mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel produktivitas tenaga kerja pada pengrajin gula. Menurut Gujarati (1997:120) formula uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

- Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel preditor (Xi) dengan variabel terikat (Yi).
- Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel preditor (Xi) dengan variabel terikat (Yi).

Bentuk pengujian adalah:

- pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan kemungkinan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95 %. Apabila nilai prob $< 5\%$ (0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas/preditor secara serentak atau

simultan berpengaruh nyata (*significance*) terhadap variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa;

b) apabila nilai Prob > 5% (0,05) H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas/preditor secara serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*non-significance*) terhadap variabel tergantung (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah tidak sesuai hipotesa.

2) Menghitung Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh perubahan variabel curahan jam kerja dan jumlah pohon yang disadap terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja pada pengrajin gula digunakan koefisien determinasi (R^2) Menurut Gujarati (1997:139) koefisien determinasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{B_1 \sum Y_1 X_{1i} + B_2 \sum Y_2 X_{2i}}{\sum Y_i^2}$$

Keterangan:

R^2	= Koefisien determinasi
ESS	= Jumlah kuadrat yang dijelaskan
RSS	= Jumlah kuadrat residual
TSS	= ESS + RSS

3) Uji Statisti t (t- test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, Menurut Gujarati (1997:74) uji-t dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi

Se (β_i) = Standar deviasi

Perumusan Hipotesis:

- a) $H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara X_i dengan Y .
- b) $H_0 : \beta_i = \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh nyata (*significance*) antara X_i dengan Y

Kriteria pengujian:

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, kemudian membandingkan nilai prob dengan tingkat toleransi kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka ditentukan :

- a) apabila nilai prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh nyata (*significance*) antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa
- b) apabila nilai prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata (*non-significance*) antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah tidak sesuai hipotesa.

3.5.2 Analisis Statistik Dengan Persentase Kontribusi

Untuk menguji hipotesis ketiga tentang kontribusi pendapatan dari hasil gula kelapa terhadap pendapatan keluarga, digunakan analisis statistik dengan presentase kontribusi. Formulasinya sebagai berikut: (Djarwanto, 1985)

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

Z : prosentase kontribusi pendapatan gula kelapa terhadap pendapatan keluarga.

A : jumlah pendapatan dari hasil gula kelapa (Rp/bulan)

B : total pendapatan keluarga (Rp/bulan) •

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $Z < 35\%$, artinya kontribusi pendapatan gula kelapa terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.
- b. $35\% \leq Z \leq 70\%$, artinya kontribusi pendapatan gula kelapa terhadap pendapatan keluarga adalah sedang.
- c. $Z > 70\%$, artinya kontribusi pendapatan gula kelapa terhadap pendapatan keluarga adalah tinggi

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

- 1) Produktivitas kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja dalam keluarga yang menghasilkan suatu produk gula kelapa dalam satu bulan dalam satuan kg;
- 2) Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja pada pengrajin gula kelapa untuk melakukan pekerjaan usaha gula kelapa dalam satu bulan dalam satuan jam;
- 3) Jumlah pohon yang disadap adalah banyak pohon yang dapat menghasilkan bahan baku gula kelapa pada waktu dan tempat tertentu dalam satu pohon;
- 4) Pendapatan pengrajin gula kelapa adalah pendapatan yang diperoleh hanya dari hasil kerjanya sebagai pengrajin gula kelapa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian produktivitas kerja pada pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas kerja pada pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember rata-rata per bulan sebesar 470,95 kg/bulan atau 15,69Kg/hari.
2. Faktor curahan jam kerja (x_1) dan jumlah pohon yang disadap (x_2), secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Secara simultan faktor curahan jam kerja dan jumlah pohon yang disadap berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produktivitas kerja, dilihat dari $F_{hitung} 127,463 > F_{tabel} (3,252)$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial ketiga faktor tersebut berpengaruh nyata yaitu curahan jam kerja, dilihat dari $t_{hitung} 4,376 > t_{tabel} (2,026)$ dengan tingkat signifikan 0,000, dan jumlah pohon yang disadap dengan $t_{hitung} 10,005 > t_{tabel} (2,026)$ dengan tingkat signifikan 0,000.
3. Kontribusi pendapatan pengrajin gula kelapa dari hasil gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tinggi, sebesar 77,69% dari total pendapatan keluarga.

5.2 Saran-saran

Disarankan dalam upaya peningkatan produktivitas kerja pada pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember perlu peningkatan kualitas sumberdaya manusia, melalui :

1. Pemberdayaan keluarga, merupakan upaya untuk memandirikan keluarga, lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki keluarga. Dengan demikian, pada setiap upaya pemberdayaan keluarga baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi semacam Lembaga Swadaya Masyarakat atau

swasta yang peduli pada pemberdayaan keluarga harus dipandang sebagai pemacu penggerak kegiatan ekonomi keluarga;

2. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu ke waktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi;
3. Bantuan alat-alat produksi dan modal kerja untuk pengembangan usaha gula kelapa;
4. Pembinaan serta pendampingan dalam pengembangan pemasaran yang selama ini belum ada perhatian dari Pemerintah Daerah, khususnya instansi-instansi yang berkaitan dengan usaha gula kelapa ini, misalnya Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta Kantor Kecamatan Wuluhan dan Koperasi-koperasi yang berada di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonimus, Depdikbud Universitas Jember, *Lembaran Hasil Analisa Gula Kelapa Produksi PTPN XII (Persero)*, Laboratorium Pengendalian Mutu, Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Unej-Jember, 1999.
- Cooper and Emory. 1998. *Metode Penelitian Bisnis*. diterjemahkan Widijono Sutjipto. Erlangga. Jakarta.
- Darwis. A., Judarianti. R., Mulni, E., Ragapadmi P. 1995. *Prosiding Temu Tugas: Pengembangan dan Pemanfaatan Lontar pada Lahan kering, Iklim Kering Di Nusatenggara Timur*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor.
- Djoko Prihatmoro, *Upaya Pembenahan Sistem Pengolahan Gula Kelapa di PTPN XII Kebun Kali Sepanjang*, Makalah, Lpp – Yogyakarta, 1997.
- Gujarati. Domar. 1997, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, 1999, *Basic Econometric*, Mc Graw Hill Book Company, New York.
- Hidayat, 1990, *Konsep Dasar Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil Pengukurannya*, Jakarta: Majalah Prisma No. 11.
- Hieronymus Budi Santoso, *Pembuatan Gula Kelapa*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1955.
- Rakhamadiono, S. 1995. *Laporan Pembuatan Profile Pengolahan Industri Gula Kelapa Di Desa Sawentar Kecamatan Kanirogo Kabupaten Blitar*. Kerja Sama Dengan Dinas Perindustrian Propensi JawaTimur. Universitas Brawijaya. Malang.
- Rakhamadiono, S. 1996. *Hasil penelitian : Pengolahan Gula Kelapa*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Rakhamadiono. 2000. *Hasil Penelitian : Pengembangan dan Peningkatan Mutu Produksi Gula Kelapa di Kabupaten Blitar*. Fakultas Pertanian UNBRA (tidak dipublikasikan). Malang.
- Rangkuti. Freddy. 1999. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Rolannd, V Norris, D, Sc, *The Improvement Of Coconut Jaggery Industri On The West Cost Agriculture*, Journal Of India, XXVII, iv, 1966.
- Rudi dan Kusno. 1999. *Pendekatan Dasar Sentra Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan (SPAKU) Tanaman Obat di Jawa Tengah*. Jurnal Agribisnis Vol.III Nomor 5 & 6 Jan -Juni & Juli-Des. JUBC Pusat Bisnis Universitas Jember.
- Sapuan dan Bambang D. 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Gula Kelapa di Indonesia*. Jurnal Agro-Ekonomika. Nomor 2 Tahun XXVII Oktober 1997. PERHEPI Jakarta.
- Simanjutak, Payaman J., 1995, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE-UI.
- Sudarman, Ari, 1990, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Teken, IGB. 1985. *Penelitian di Indonesia Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. IPB. Bogor.
- Trocua, Eka Afian, 1998, *Hasil Penelitian: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya No. 20/VIII/1998.
- Wibowo. Rudi. 2000. *Keterkaitan Sektor Agroindustri di Indonesia: Analisis Input Output*. Media Komunikasi dan Informasi Pangan No. 41 Vol.XI-2000 BULOG Jakarta.
- Willem dan Farid. 1997. *Tantangan dan Strategi Pengembangan Agribisnis Indoenesia*. Jurnal Agribisnis Vol.I Nomor 1 & 2 Jan -Juni 1997 & Juli-Des. JUBC Pusat Bisnis Universitas Jember.
- . 2001. *Rekonstruksi Pengembangan Agribisnis Berbasis Lahan Kering*, Jurnal Agribisnis JUBC Unej. Vol. VI No.2 dan V No. 1 Juli 2000 - Juni 2001. Jember.

Lampiran 3

Data Primer Hasil Survey pada Pengrajin Gula di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

No. Resp	Nama Pengrajin/ Responden	Umur	Pendidikan	Pendapatan bersih Hasil Gula Kelapa	Pendapatan Lain-Lain	Pendapatan Keluarga	
Strata I	1	Tohari	15	SD	Rp 420,000	Rp 330,000	Rp 750,000
	2	Basuki	20	SD	Rp 490,000	Rp 160,000	Rp 650,000
	3	Ridwan	18	SMP	Rp 590,000	Rp 110,000	Rp 700,000
	4	Bunasir	18	SD	Rp 590,000	Rp 60,000	Rp 650,000
	5	Waluyo	19	SMP	Rp 650,000	Rp 50,000	Rp 700,000
	6	Tardjo	17	SD	Rp 540,000	Rp 110,000	Rp 650,000
	7	Abdus Syukur	15	SD	Rp 420,000	Rp 180,000	Rp 600,000
	8	Ahmad Jaelani	16	SMP	Rp 480,000	Rp 70,000	Rp 550,000
	9	Kuswanto	18	SD	Rp 590,000	Rp 60,000	Rp 650,000
	10	Suradji	20	SMP	Rp 490,000	Rp 210,000	Rp 700,000
Strata II	11	Matsani	38	SD	Rp 1,230,000	Rp 270,000	Rp 1,500,000
	12	Karlan	30	SMP	Rp 790,000	Rp 270,000	Rp 1,060,000
	13	Jumadi	35	SD	Rp 1,070,000	Rp 270,000	Rp 1,340,000
	14	Kartono	25	SD	Rp 500,000	Rp 270,000	Rp 770,000
	15	M. Syakroni	40	SD	Rp 1,050,000	Rp 360,000	Rp 1,410,000
	16	Kurdi S.	36	SMP	Rp 1,120,000	Rp 270,000	Rp 1,390,000
	17	Abd. Aziz	35	SMP	Rp 770,000	Rp 360,000	Rp 1,130,000
	18	Nurochman	39	SMP	Rp 1,290,000	Rp 270,000	Rp 1,560,000
	19	Bunali	40	SMA	Rp 1,050,000	Rp 360,000	Rp 1,410,000
	20	Tomo	40	SD	Rp 1,050,000	Rp 360,000	Rp 1,410,000
	21	Haryanto	35	SD	Rp 770,000	Rp 360,000	Rp 1,130,000
	22	Abdul Munir	40	SD	Rp 1,350,000	Rp 270,000	Rp 1,620,000
	23	Supangat	30	SMP	Rp 1,090,000	Rp 180,000	Rp 1,270,000
	24	Abd Bari	35	SMP	Rp 1,070,000	Rp 270,000	Rp 1,340,000
	25	Sunaryo	30	SMP	Rp 490,000	Rp 360,000	Rp 850,000
	26	M. Ali	25	SMP	Rp 500,000	Rp 270,000	Rp 770,000
	27	Yanto	25	SMP	Rp 800,000	Rp 180,000	Rp 980,000
	28	Ghojali	30	SMA	Rp 790,000	Rp 270,000	Rp 1,060,000
	29	Sukarman	32	SMA	Rp 600,000	Rp 360,000	Rp 960,000
	30	Sukarno	36	D3	Rp 1,420,000	Rp 180,000	Rp 1,600,000
31	P. Soni	34	SMA	Rp 1,010,000	Rp 270,000	Rp 1,280,000	
32	P. Tono	38	SMA	Rp 1,530,000	Rp 180,000	Rp 1,710,000	
Strata III	33	M. Syafi'i	41	SMP	Rp 1,310,000	Rp 360,000	Rp 1,670,000
	34	Baridwan	41	SMA	Rp 1,590,000	Rp 80,000	Rp 1,670,000
	35	H. Tohirin	42	SD	Rp 1,120,000	Rp 610,000	Rp 1,730,000
	36	Samsul A.	42	SD	Rp 1,000,000	Rp 730,000	Rp 1,730,000
	37	Karyono	45	D3	Rp 1,630,000	Rp 270,000	Rp 1,900,000
	38	M. Sukur	45	SMP	Rp 1,050,000	Rp 640,000	Rp 1,690,000
	39	Bunawi	51	SMP	Rp 1,550,000	Rp 270,000	Rp 1,820,000
	40	H. Kamal	52	D3	Rp 1,620,000	Rp 250,000	Rp 1,870,000

Perhitungan Kontribusi Pendapatan Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhak Kabupaten Jember

Jumlah Pendapatan Hasil Gula Kelapa Seluruh Strata
Jumlah Pendapatan Keluarga Seluruh Strata

= 37470000
= 48230000

Kontribusi = 77.69%

Lampiran 2.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas kerja	494.9557	165.9631	40
Curahan jam kerja	276.75	87.39	40
Jumlah pohon yang disadap	32.15	10.35	40

Correlations

	Produktivitas kerja	Curahan jam kerja	Jumlah pohon yang disadap
Pearson Correlation	Produktivitas kerja 1.000	Curahan jam kerja .728	Jumlah pohon yang disadap .899
	Curahan jam kerja .728	1.000	.578
	Jumlah pohon yang disadap .899	.578	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas kerja .000	Curahan jam kerja .000	Jumlah pohon yang disadap .000
	Curahan jam kerja .000	Jumlah pohon yang disadap .000	
N	Produktivitas kerja 40	Curahan jam kerja 40	Jumlah pohon yang disadap 40
	Curahan jam kerja 40	Jumlah pohon yang disadap 40	
	Jumlah pohon yang disadap 40		

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah pohon yang disadap, Curahan ^a jam kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	.934 ^a	.873	.866	60.6607	.873	127.463	.000
					df1	df2	
					2	37	

- a. Predictors: (Constant), Jumlah pohon yang disadap, Curahan jam kerja

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	469028.413	127.463	.000 ^a
	Residual	37	3679.723		
	Total	39			

- a. Predictors: (Constant), Jumlah pohon yang disadap, Curahan jam kerja
- b. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations				
	B	Std. Error		Beta				Zero-order	Partial	Part		
1												
(Constant)	-39.649	35.617			-1.113	.273						
Curahan jam kerja	.596	.136	.314		4.376	.000	.728	.584	.256			
Jumlah pohon yang disadap	11.499	1.149	.717		10.005	.000	.899	.854	.586			

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Lampiran 1

Data Primer Hasil Survey pada Pengrajin Gula di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

No. Resp	Nama Pengrajin/ Responden	Alamat	Jumlah Pohon Yang Disadap	Jumlah Nira Kelapa (liter)	Jumlah Produksi Gula Kelapa	Jml TK	Produktivitas Tenaga Kerja	Curahan Jam Kerja	Pendapatan Keluarga	Jumlah Tangg. K/lg	Usia	Tingkat Pendidikan
Strata I												
1	Tohari	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	15	1011	674	2	337	180	Rp 750,000	4	40	6
2	Basuki	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	20	1348	899	3	392.12	270	Rp 650,000	3	38	6
3	Ridwan	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	18	1213.2	809	2	314.53	270	Rp 700,000	4	30	9
4	Bunaser	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	18	1213.2	809	2	292.08	180	Rp 650,000	3	50	6
5	Waluyo	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	19	1280.6	854	2	314.53	180	Rp 700,000	4	20	9
6	Tardjo	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	17	1145.8	764	2	292.07	180	Rp 650,000	3	26	6
7	Abdus Syukur	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	15	1011	674	2	269.61	180	Rp 600,000	3	32	6
8	Ahmad Jaelani	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	16	1078.4	719	2	297.16	180	Rp 550,000	3	35	9
9	Kuswanto	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	18	1213.2	809	2	302.08	180	Rp 650,000	3	36	6
10	Suradji	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	20	1348	899	3	314.57	180	Rp 700,000	4	24	9
Strata II												
11	Matsani	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	38	2561.2	1707	3	392.12	180	Rp 1,500,000	3	48	6
12	Karlan	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	30	2022	1348	3	381.96	270	Rp 1,060,000	5	40	9
13	Jumadi	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	35	2359	1573	3	426.87	270	Rp 1,340,000	4	32	6
14	Kartono	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	25	1685	1123	3	464.41	360	Rp 770,000	5	35	6
15	M. Syakroni	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	40	2696	1797	4	684.13	360	Rp 1,410,000	7	35	6
16	Kurdi S.	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	36	2426.4	1618	3	584.09	360	Rp 1,390,000	7	36	9
17	Abd. Aziz	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	35	2359	1573	4	561.68	360	Rp 1,130,000	7	39	9
18	Nurochman	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	35	2359	1752	3	456.88	270	Rp 1,560,000	5	35	9
19	Bunali	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	40	2696	1797	4	564.3	360	Rp 1,410,000	6	36	2
20	Tomo	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	40	2696	1797	4	639.22	360	Rp 1,410,000	6	35	6
21	Haryanto	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	35	2359	1573	4	584.13	360	Rp 1,130,000	7	23	6
22	Ahmad Mumir	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	40	2696	1797	3	426.87	180	Rp 1,620,000	5	28	6
23	Supangat	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	30	2022	1348	2	344.21	180	Rp 1,270,000	6	27	9
24	Abd Bari	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	33	2224.2	1573	3	539.19	360	Rp 1,340,000	6	59	9
25	Sunaryo	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	35	2359	1348	4	594.3	360	Rp 850,000	6	42	9
26	M. Ali	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	25	1685	1123	3	304.41	270	Rp 770,000	5	27	9
27	Yanto	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	25	1685	1123	2	294.37	180	Rp 980,000	5	28	9
28	Ghojali	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	30	2022	1348	3	494.26	360	Rp 1,060,000	6	35	2
29	Sukarman	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	32	2156.8	1438	4	516.76	360	Rp 960,000	6	38	2
30	Sukarno	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	40	2696	1618	2	584.06	180	Rp 1,600,000	4	47	5
31	P. Soni	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	34	2291.6	1528	3	539.18	270	Rp 1,280,000	6	46	2
32	P. Tono	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	38	2561.2	1707	2	584.06	180	Rp 1,710,000	7	42	2
Strata III												
33	M. Syaffi	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	41	2763.4	2247	3	539.18	360	Rp 1,670,000	6	43	9
34	Baridwan	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	41	2763.4	2471	3	696.4	360	Rp 1,670,000	8	35	12
35	H. Tohirin	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	42	2830.8	1618	3	639.2	180	Rp 1,730,000	6	38	6
36	Samsul A.	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	42	2830.8	1517	3	645.5	270	Rp 1,730,000	6	26	6
37	Karyono	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	45	3033	2022	3	674	270	Rp 1,900,000	8	28	15
38	M. Sukur	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	45	3033	1798	4	749.4	360	Rp 1,690,000	5	26	9
39	Bunawi	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	51	3437.4	4043	5	868.67	450	Rp 1,820,000	2	45	9
40	H. Kamal	Desa Lojejer, Kec. Wuluhan	52	3504.8	4493	5	898.67	450	Rp 1,870,000	6	58	15